

PROFIL KABUPATEN / KOTA

KOTA TARAKAN

KALIMANTAN TIMUR

KOTA TARAKAN

ADMINISTRASI

Profil Wilayah



Asal mula penamaan Tarakan berasal dari bahasa Tidung (suku/kaum nelayan), yaitu 'tarak' yang berarti bertemu dan 'ngakan' berarti makan. Jadi, tarakan bermakna adalah tempat bertemunya para nelayan untuk beristirahat makan, maupun untuk keperluan lainnya.

Kota ini pada awalnya adalah perkampungan kecil para nelayan, kemudian berkembang menjadi kota setelah ditemukan dan dieksploitasi sumber-sumber minyak buminya

pada tahun 1896 oleh perusahaan perminyakan milik Pemerintah Hindia Belanda *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM). Seiring dengan meningkatnya aktivitas eksploitasi minyak bumi di Pulau Tarakan tersebut, maka mulailah berdatangan penduduk dari daerah sekitarnya dan dari luar daerah bak itu sebagai tenaga kerja yang dibawa oleh Belanda maupun mereka mengadu nasib karena terpicat untuk mencari rezeki.

Tarakan dibentuk sesuai dengan Kepres RI. No.22 tahun 1963 sebagai wilayah Kecamatan, kemudian berubah menjadi Kota Administratif sesuai dengan PP.No.47 Tahun 1981 dan kemudian ditingkatkan menjadi Kotamadya berdasarkan UU RI.No.29 Tahun 1997 yang peresmiannya dilakukan pada tanggal 15 Desember 1997, sekaligus sebagai hari jadi Kota Tarakan.

Kota Tarakan menduduki posisi yang strategis, khususnya dalam konteks Propinsi Kalimantan Timur antara lain :

- a. Kota Tarakan merupakan pusat pengembangan wilayah terpadu pembangunan terna Bagian Utara (SWP) meliputi : Kota Tarakan dan sekitarnya, Malinau-Sesayap-Tanjung Selor dan sekitarnya, Nunukan dan sekitarnya, serta Tanjung Redeb dan sekitarnya, sehingga menjadikan Tarakan sebagai penggerak pertumbuhan Wilayah Utara Propinsi Kalimantan Timur.
- b. Sebagai pintu gerbang kedua Kalimantan Timur setelah Balikpapan bagi lalu lintas pelayaran dan penerbangan.

- c. Merupakan Kota Transito manusia, barang-barang dan jasa sebelum menyebar maupun didistribusikan ke daerah *hinterlandnya* (Kabupaten Berau, Nunukan, Bulungan dan Malinau).
- d. Dari lingkup internasional, Tarakan tidak saja sebagai pusat transit perdagangan antar pulau di Kalimantan Timur bagian utara, bahkan menjadi pusat transit perdagangan bebas antara Indonesia-Malaysia-Filipina, sehingga dalam menyongsong perdagangan bebas sangat berdekatan dengan negara anggota BIMP-EAGA.
- e. Kota Tarakan juga memiliki eksebitas tinggi terhadap kota-kota lain untuk memudahkan usaha-usaha didalam kegiatan pemasaran dan pengembangan kegiatan dan distribusi barang dan jasa karena aspek geo-politik, geo strategis, dan geo ekonomi yang sangat baik.

Orientasi Wilayah

Kota Tarakan terletak di pintu gerbang utara Propinsi Kalimantan Timur secara astronomis berada diantara 3°14'23"-3°26'37" Lintang utara dan 117°30'50"-117°40'12" Bujur Timur. Memiliki wilayah daratan seluas ± 250,80 km² dan luas lautan ±406,33 km², suhu udara minimum rata-rata 24,8°C dan maksimum 31,4°C kelembaban rata-rata 85%. Curah hujan dalam 5 tahun terakhir rata-rata 3660,36 mm/bulan dan penyinaran rata-rata 44,86/bl.

Pada awal diresmikan Kodya Dati II Tarakan tanggal 15 Desember 1997 berdasarkan Undang-Undang RI No.29 tahun 1997, hanya memiliki 3 kecamatan, 10 kelurahan dan 2 desa. Saat ini dengan pertumbuhan dan perkembangan Kota Tarakan dimekarkan menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Timur, Kecamatan Tarakan Barat, Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Utara, sesuai dengan Perda No.23 dan 24 Tahun 1999.

Secara geografis Kota Tarakan yang terletak di bagian utara Propinsi Kalimantan Timur, batas-batas wilayah Kota Tarakan adalah sebagai berikut :

- Bagian utara : pesisir pantai kecamatan Pulau Bunyu
- Bagian selatan : pesisir Pantai Kecamatan Tanjung Palas
- Bagian timur : Kecamatan Pulau Bunyu dan Laut Sulawesi
- Bagian barat : pesisir pantai Kecamatan Sesayap.

Tabel. 1. JUMLAH KECAMATAN, KELURAHAN DAN LUAS WILAYAH KOTA TARAKAN

No.	Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah Daratan (km ²)
1	Tarakan Timur	5	58.01
2	Tarakan Tengah	5	55.54
3	Tarakan Barat	5	27.89
4	Tarakan Utara	3	109.36
KOTA TARAKAN		18	250.80

Sumber: Identifikasi Profil Kelurahan

Luas wilayah Kota Tarakan secara keseluruhan, berdasarkan data BPN, adalah 657, 33 Km², terdiri dari wilayah daratan seluas 250, 80 Km² serta wilayah perairan laut seluas 406, 52 Km².

Wilayah daratan Kota Tarakan dengan luas 25.080 Ha dimanfaatkan untuk berbagai jenis penggunaan lahan. Berdasarkan data pola guna lahan Kota Tarakan, terlihat bahwa sebagian besar lahannya masih berupa hutan belukar (34 %). Penggunaan lahan terbesar selanjutnya adalah campuran antara semak dengan usaha budi-daya pertanian berupa ladang dan tegalan (32 %). Wilayah terbangun perkotaan tersebar

di seluruh 4 kecamatan, dengan total luas 1.376 Ha atau sekitar 5,5 % saja dari total luas wilayah daratan Kota Tarakan.

Wilayah Kota Tarakan umumnya merupakan daratan rendah, dimana variasi ketinggian tanah antara 0-110 m diatas permukaan air laut. Bagian terendah berada di daerah sepanjang pantai sedangkan bagian tertinggi berada di sekitar perbukitan yang tersebar di beberapa kecamatan dan terbesar di kecamatan Tarakan tengah dan barat.

Jenis tanah di wilayah Kota Tarakan terdapat 4 jenis, yaitu:

1. *Podsolik*, tersebar di 4 kecamatan dengan luas 6.897 Ha atau 27,5%.
2. *Alluvial*, tersebar di 4 kecamatan dengan luas 3.290 Ha atau 13,12%.
3. *Latosol*, tersebar di 4 kecamatan dan mendominasi areal di wilayah kota Tarakan dengan luas 14.454 Ha atau 57,63%.
4. *Organosol*, (alluvial gambut) hanya terdapat di Kecamatan Tarakan Barat dan merupakan jenis tanah yang mempunyai areal paling sedikit yaitu 439 Ha atau 1,79%.

PENDUDUK

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Tarakan pada tahun 2002 menurut hasil registrasi penduduk yang dilakukan melalui catatan administrasi kelurahan adalah sebanyak **133.768** jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 12.183 atau 10,02% dibanding dengan tahun sebelumnya.

Tabel 2. LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Luas Wilayah Area (Km ²)		Luas Wilayah Darat + Laut	Persentase (%)
	Daratan	Laut		
Tarakan Timur	58,1	299,69	357,70	54,42
Tarakan Tengah	55,54	28,46	84,00	12,79
Tarakan Barat	27,89	18,46	46,35	7,04
Tarakan Utara	109,36	59,92	169,28	25,72
Jumlah	250,80	406,53	657,53	100,00

Tabel 3. JUMLAH, SEBARAN, DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA TARAKAN 2002

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Juml. Pend.	Kepadatan (jiwa/Ha)
1	Tarakan Timur	58,1	25.841	446
2	Tarakan Tengah	55,54	48.190	868
3	Tarakan Barat	27,89	47.762	4.713
4	Tarakan Utara	109,36	11.975	110
KOTA TARAKAN		250,80	133.768	533

Sumber: Profil Sektor Perumahan dan Permukiman Kota Prop. Kaltim

Penyebaran penduduknya bisa dikatakan tidak merata antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Dari tabel diatas terlihat bahwa Kecamatan Tarakan Tengah mempunyai penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Tercatat, 36,03 % penduduk Kota Tarakan tinggal di Kecamatan Tarakan Tengah, 35,71% di Kecamatan Tarakan Barat, 19,30% Kecamatan Tarakan Timur dan 8,95% di Kecamatan Tarakan Utara.

Ketenagakerjaan

Jumlah Penduduk usia kerja di Kota Tarakan pada tahun 2003 sebanyak 129.571 orang, dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 56.947 orang sehingga dapat diketahui jumlah angkatan kerja yang ada sebanyak 43,9% dari usia kerja.

EKONOMI

Kondisi Perekonomian Daerah

- Struktur perekonomian Kota Tarakan didominasi oleh sektor perdagangan dengan kontribusi nilai tambah sebesar 42 % terhadap PDRB Kota Tarakan Tahun 2001, sehingga visi Kota Tarakan dimasa depan menjadi kota perdagangan dan jasa seperti Singapore tidaklah berlebihan.
- Sumber daya alam yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Kota Tarakan adalah komoditi perikanan dengan komoditi minyak bumi dan gas alam dengan sumbangan nilai tambah sebesar 8 % dan 7 % terhadap PDRB Kota Tarakan Tahun 2001.
- Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan selama 5 tahun terakhir (1997-2001) sebesar 5,2 %, kecuali tahun 1998 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,2 %. Pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor yang dominan yaitu sektor perdagangan, perikanan dan pertambangan.
- Neraca perdagangan Kota Tarakan selama lima tahun terakhir selalu mengalami surplus yang cukup besar, sebagai gambaran nilai ekspor tahun 2002 sebesar US\$ 67.729.218,07 dan import sebesar US\$ 2.787.490 yang berarti ekspor Kota Tarakan keluar negeri jauh lebih besar dibandingkan dengan import. Dengan kata lain Tarakan merupakan salah satu penyumbang devisa.

Keuangan Daerah

APBD Kota Tarakan mengalami peningkatan yang sangat besar pada tiga tahun terakhir terutama sejak dilaksanakannya perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Untuk lebih memberikan gambaran tentang peningkatan APBD Kota Tarakan tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. PERBANDINGAN APBD KOTA TARAKAN 2000-2003

No.	Tahun Anggaran	Nilai	Kenaikan %
1.	2000	33.815.403.935,44	0,00
2.	2001	260.343.568.627,33	669,90
3.	2002	297.263.113.222,04	14,18
4.	2003	365.270.640.799,00	22,88

FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

Fasilitas Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan di Kota Tarakan terdiri dari 1 buah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 1 buah Rumah Sakit Swasta, 6 buah Puskesmas, 2 buah Puskesmas Pembantu, 7 buah Puskesmas Keliling, 97 Posyandu, 3 Balai Kesehatan, dan 1 Balai Kesehatan Ibu dan Anak.

Semua upaya pelayanan kesehatan diatas dilayani oleh tenaga kesehatan yang mencakup 2 dokter ahli kandungan, 2 dokter ahli kesehatan anak, 2 dokter bedah, 3 dokter ahli penyakit dalam, 24 perawat, 12 bidan, 20 tenaga gizi dan 9 tenaga sanitasi. (Sumber : Data Pembangunan Pemkot Kota Tarakan, 2003)

Fasilitas Pendidikan

Keadaan pendidikan di Kota Tarakan baik dari aspek fisik maupun tingkat partisipasi sekolah mengalami perkembangan yang sangat berarti dimana tercatat sebanyak 23

TK baik negeri maupun swasta, 62 buah SD/MI negeri dan swasta, 19 buah SLTP/MTs negeri dan swasta, dan 13 buah untuk SMA negeri dan swasta. Selain prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah, dan atas di Kota Tarakan juga terdapat 2 Perguruan Tinggi yaitu STIE dan Universitas Borneo.

SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Kebutuhan air bersih Kota Tarakan dikelola oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Tarakan. PDAM Kota Tarakan ini telah berdiri semenjak tahun 1980 dan merupakan cabang PDAM Kabupaten Bulungan yang beribukota di Tanjung Selor. Jadi, PDAM Kota Tarakan ini telah berusia 24 tahun.

Kota Tarakan yang berbatasan dengan lautan mengakibatkan rentannya kondisi/kualitas air tanah maupun air permukaan. Padahal, kuantitas air bersih yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah dan taraf hiup masyarakatnya.

Adapun sumber air baku yang dimanfaatkan oleh PDAM Kota Tarakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih adalah :

- a. Sungai Kampung Bugis untuk instalasi pengolahan air Kampung Bugis
- b. Sungai Sesanip untuk instalasi pengolahan air di Persemaian
- c. Sungai Semunti untuk instalasi pengolahan air Juata Laut
- d. Sungai Binalatung untuk instalasi pengolahan air Kampung Satu

Tabel 5. KAPASITAS PENGOLAHAN AIR

No	Lokasi IPA	Debit Existing	Debit News
1	Kampung Bugis	60 l/d	120 l/d
2	Persemaian	65 l/d	155 l/d
3	Juata Laut	5 l/d	5 l/d

Sumber: Pemerintah Kota Tarakan, 2000

Sumber air baku yang terdata secara keseluruhan terdiri dari 378 mata air sumur, serta 162 unit pompa tangan.

Tabel 6. SUMBER AIR BAKU KOTA TARAKAN

No	Kecamatan	Pemanfaatan Sumber Air	
		Mata Air (sumur)	Air Tanah dangkal (pompa tangan)
1	Tarakan Timur	130	71
2	Tarakan Tengah	105	49
3	Tarakan Barat	46	30
4	Tarakan Utara	97	12
Jumlah		378	162

Sumber: Pemkot Tarakan, 2000

PRODUKSI

Sistem penyediaan air bersih yang dikelola oleh PDAM Kota Tarakan sebagian besar memanfaatkan air baku dari air permukaan, sehingga dalam sistem pengolahannya menggunakan sistem pengolahan air bersih secara lengkap.

Lama operasi produksi air untuk PDAM rata-rata 24 jam/hari, kecuali IKK Juata Laut rata-rata 8-16 jam/hari.

PDAM Kota Tarakan berhasil meningkatkan produksinya dari 1.810.013,07 m³ menjadi 6.355.624,62 m³, sedangkan kapasitasnya ditingkatkan dari 130 lt/det menjadi 340 lt/det, dan penjualan mencapai angka 2.427.912,12 m³ dari tahun sebelumnya yang sebesar 1.913.961 m³.

Yang perlu dicatat, meski Indonesia mengalami krisis ekonomi, PDAM Kota Tarakan berhasil meningkatkan labanya sebesar 21% dari laba tahun sebelumnya.

Tabel 7. INSTALASI PENGOLAHAN AIR PER DESEMBER 2003

Lokasi	Kapasitas (lt/det)	Dibangun (tahun)	Operai (tahun)
1. IPA Kampung Bugis	60	1979	1981
	60	2001	-
2. IPA Persemaian	30	1995	1996
	25	1997	1997
	10	1997	1997
	30	2002	2002
	60	2002	2002
3. IPA Juata Laut	5	1997	2001
	30	2003	-
4. IPA kampung Satu	30	2003	-
Jumlah	340		

Sumber : PDAM Kota Tarkan 2003

Tabel 8. INSTALASI PENGOLAHAN AIR PER DESEMBER 2003

Lokasi	Air Produksi	Air Ditribusi	Air Terbaca	% Kehilangan Air	
				Pipa Distribusi	Instalasi
1. Kampung Bugis dan Persemaian	6.285.855,1	4.911.999,9	2.374.959,0	52	22
2. Juata Laut	69.769,52	65.093,98	52.953,12	19	7
Jumlah	6.355.624,62	4.977.093,91	2.427.912,12	51	22

Sumber : PDAM Kota Tarkan 2003

Tabel 9. INSTALASI PENGOLAHAN AIR PER DESEMBER 2003

Tahun	Air Produksi	Air Ditribusi	Air Terbaca	% Kehilangan Air	
				Pipa Distribusi	Instalasi
2000	1.810.013,97	1.720.000	1.445.000	16	5
2001	2.387.213	2.268.000	1.573.482	30,6	5
2002	4.140.545,70	3.110.653,30	1.913.901	38,47	24,87
2003	6.355.624,62	4.977.093,91	2.427.912,12	51	22

Sumber : PDAM Kota Tarkan 2003

DISTRIBUSI

Saat ini pendistribusian air pada umumnya sudah merata hanya saja ada beberapa wilayah yang alirannya kecil dan kurang lancar. Hal ini disebabkan oleh adanya daerah-daerah pengembangan baru di luar rencana pengembangan PDAM, disamping kondisi jaringan pipa yang digunakan sebagian sudah menua sehingga rawan terjadi kebocoran dan penyumbatan-penyumbatan.

Pendistribusian air dibagi menjadi wilayah-wilayah untuk memudahkan kontrol kualitas dan kuantitas air serta penanggulangan jika ada gangguan kebocoran.

CAKUPAN PELAYANAN

Dari keseluruhan luas daerah Kota Tarakan (250,8 km²) daerah yang telah mendapatkan pelayanan air bersih PDAM adalah seluas 64 km², atau ± 28%. Adapun jumlah pelanggan di Kota Tarakan sekarang ini berjumlah 7.834, terdiri dari:

- Sambungan Rumah Tangga : 6.784
- Sambungan niaga : 937
- Sambungan sosial : 73
- Sambungan industri : 5
- Terminal Air : 36
- Hidran Umum : 36

Cakupan pelayanan PDAM Kota Tarakan kini mencapai 40%, dengan kuantitas dan kualitas pelayanan yang cukup baik. Dan, PDAM Kota Tarakan telah mampu memberikan pelayanan terhadap pelanggan rata-rata 24 jam per hari.

Berikut ini gambaran umum kondisi pelayanan kebutuhan air bersih di kota Tarakan :

Tabel 7. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH KOTA TARAKAN

No	Uraian	Satuan	Besaran
I. Pelayanan Penduduk			
1	Jumlah penduduk	Jiwa	133.768
2	Jumlah pelanggan	Jiwa	
3	Penduduk terlayani	%	
II. Data Sumber			
1	Nama pengelola : PDAM Kota Tarakan		
2	Sistem : interkoneksi		
3	Sistem sumber : Pengambilan air permukaan		
4	Kapasitas sumber	l/det	250
III. Data Produksi			
1	Kapasitas Produksi	l/det	340
2	Kapasitas Desain	l/det	425
3	Kapasitas Pasang	l/det	280
4	Kapasitas Produksi Aktual	m ³ /th	6.355.624,62
IV. Data Distribusi			
1	Sistem Distribusi :		
2	Kapasitas Distribusi	l/det	150
3	Air Terjual	m ³ /th	2.427.912
4	Air Terdistribusi	m ³ /th	4.977.094
5	Asumsi kebutuhan air	l/org/hr	13.376.800
6	Total penjualan air	Rp	2.427.912.120
7	Cakupan pelayanan air	%	23
8	Cakupan penduduk	Jiwa	59.977
9	Jumlah mobil tangki	Unit	-
V. Data Kebocoran			
1	Kebocoran Administrasi	%	-
2	Kebocoran Teknis	%	31,87

Sumber: Data Sekunder Lap. Identifikasi Sistem Air Bersih Ciahi, DLH 2003

Pelayanan air bersih di Kota Tarakan masih belum maksimal, terbukti dari cakupan pelayanan air masih 23% dan cakupan penduduknya hanya 59.977 jiwa dari total penduduk kota Tarakan yang berjumlah 133.768 jiwa. Sedangkan untuk kebutuhan air bersih kota Tarakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 8. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH KOTA TARAKAN

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (l/hr)	Selisih (l/hr)
	l/det	l/hr			
133.768	340	29.376.000	100	13.376.800	15.999.200

Sumber: analisis

Dari data diatas, diketahui bahwa kebutuhan air bersih kota Tarakan adalah sebesar 13.376.800 l/hari. Angka ini didapatkan dari perkalian antara jumlah penduduk kota Tarakan (133.768 jiwa) dengan kebutuhan ideal air bersih untuk kota sedang (100 l/org/hr). Kebutuhan air bersih kota Tarakan telah dapat dipenuhi semuanya oleh PDAM mengingat kapasitas produksinya 29.376.000 l/hr.

Tabel 9. DATA PELAYANAN AIR BERSIH DI KOTA TARAKAN

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
-----	--------	--------	---------

I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	133.768
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	
3.	Penduduk terlayani	%	
II. Data Tarif			
1.	Rumah tangga	Rp	1.000,-
2.	Niaga	Rp	2.500,-
3.	Industri	Rp	3.000,-
4.	Instansi	Rp	-
5.	Sosial	Rp	800,-
Tarif rata-rata		Rp	1.825,-
III. Data Konsumen			
1	Jumlah sambungan rumah	Unit	7.871
2	Jumlah sambungan rumah tangga	Unit	6.784
3	Jumlah sambungan niaga	Unit	972
4	Jumlah sambungan industri	Unit	5
5	Jumlah sambungan sosial	Unit	73
6	Jumlah sambungan instansi	Unit	
7	Terminal air	Unit	36
8	Hidran umum	Unit	36
9	Kran umum	Unit	
10	Konsumsi rumah tangga	m ³ /th	7,922,950
11	Konsumsi non rumah tangga	m ³ /th	2,922,950
12	Jumlah jiwa/sambungan rumah	Jiwa/SR	
13	Jumlah jiwa/hidran umum	Jiwa/unit	
14	Tingkat pelayanan umum	%	40
IV. Administrasi			
1.	Keuangan	Rp	
2.	Efisiensi penagihan	%	80
3.	Jumlah pegawai	Orang	73
4.	SLA	Rp	
5.	RPD	Rp	
6.	Jangka waktu pinjaman SLA	Tahun	
7.	Jangka waktu pinjaman RPD	Tahun	

Sumber : data

Komponen Persampahan

Masalah persampahan di Kota Tarakan saat ini telah ditangani oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pekuburan (DKPP) Kota Tarakan. Dan hingga saat ini pelayanan dan pengelolaan sampah belum menjangkau ke seluruh wilayah kota Tarakan mengingat kondisi permukiman yang jauh dan berkelompok serta keterbatasan peralatan dan personil. Pelayanan pada umumnya masih terpusat di kawasan perkotaan.

Berdasarkan hasil studi lapangan, karakteristik sampah dari kegiatan domestik (rumah tangga) dan non domestik (pasar, pertokoan, industri) di Kota Tarakan terdapat beberapa komponen yang mendominasi yaitu sampah organik (7%-80%), plastik (10%), kertas (8%), dan sisanya jenis lainnya (pecahan gelas/kaca, kain, dll)

Pola penanganan sampah yang dilakukan oleh Kota Tarakan sekarang ini adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah rumah tangga dibagi dalam 4 kategori yaitu:
 - a. Permukiman menggunakan sistem *door to door*/individual langsung oleh dump truck langsung ke TPA, terutama untuk permukiman teratur. Untuk permukiman yang tidak teratur menangani sampahnya dengan cara menyimpan dalam tong/kantong plastik dan memindahkan ke dump truck pada saat operasional, serta untuk sebagian daerah penduduk membuang sampah ke kontainer yang ada. Untuk masyarakat yang belum terlayani masyarakat yang belum terlayani

- masyarakat menimbung di dalam lubang, membakarnya, atau membuang langsung ke sungai/laut.
- b. Sampah dari rumah tinggal diangkut langsung ke TPA, untuk rumah-rumah tinggal dekat TPA, sampah langsung diangkut sendiri ke TPA. Cara pembuangan ini dapat dilakukan oleh setiap rumah tinggal atau pun melalui jasa pengangkutan sampah kolektif (swakelola).
 - c. Sampah dari rumah tinggal diangkut langsung ke TPS. Biasanya dilakukan oleh warga masyarakat yang letak rumahnya tidak jauh dari lokasi TPS. Cara pembuangan ini dapat dilakukan langsung oleh setiap rumah tangga atau pun melalui jasa pengangkutan sampah kolektif (swakelola). Sampah yang terkumpul dari TPS ini kemudian dengan kendaraan pengangkut sampah ke TPA.
 - d. Sampah dari beberapa rumah tinggal disatukan dalam satu wadah kolektif kemudian diangkut langsung ke TPS atau TPA.
2. Sampah pasar, penanganannya dilakukan dengan sistem komunal langsung, dimana sampah yang dihasilkan dikumpulkan di kontainer untuk selanjutnya diangkut oleh *arm roll* ke TPA.
 3. Hotel dan rumah makan, dilakukan dengan sistem *door to door* oleh truk sampah, akan tetapi karena masih terbatasnya jumlah armada pengangkutan maka ada beberapa hotel yang belum terlayani.
 4. Kantor, instansi, tempat-tempat umum dan jalan. Penanganannya dengan sistem *door to door* dengan menggunakan *dump truck*.



Sarana dan prasarana pembuangan sampah yang ada di Kota Tarakan meliputi TPS baik dari tembok, kontainer maupun viber yang berjumlah 169 unit tersebar di wilayah perkotaan, sedangkan untuk armada angkutan sampah terdiri dari 8 unit *dump truck* dan 2 untuk *arm roll truck*.



Pembuangan akhir sampah Kota Tarakan memiliki satu unit TPA yang berlokasi di Jl. Akibabu. Metode yang digunakan pada TPA ini adalah *open dumping*, yaitu penumpukan sampah untuk kemudian dibakar.

Seiring dengan peningkatan berbagai kegiatan perkotaan di Kota Tarakan, produksi sampah kota pun mengalami peningkatan. Tercatat antara tahun 1997 - 1999 terjadi pertumbuhan jumlah sampah domestik yang diproduksi penduduk kota rata-rata sebesar 2 %. Sementara kegiatan non-domestik perkotaan umumnya mengalami pertumbuhan antara 0,02 - 0,2 %.

Tabel 10. PRODUKSI SAMPAH KOTA TARAKAN, 1999

No	Produsen Sampah	Jumlah Produksi Sampah (m ³)	% Pertumbuhan
1	Domestik	156,950	2,000
2	Industri	20,668	0,200
3	Pertokoan	20,000	0,150
4	Pasar	10,400	0,018
5	Fasilitas Umum	2,500	

Sumber: Pemkot Tarakan, 1999

Dalam upaya penanggulangan masalah sampah di kota Tarakan sudah tersedia unit pengelola dan tempat pembuangan akhir (TPA) yang tersebar di Kecamatan

Tarakan Timur ada 5, Tarakan Tengah ada 5, di Tarakan Barat 5 dan di Tarakan Utara baru di 1 kelurahan saja sedangkan di 2 kelurahan sisa masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat sendiri.

Tabel 11. SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI WILAYAH PERKOTAAN TARAKAN

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Sistem Pengelolaan Sampah	
			Kelurahan dengan sistem Pengelolaan Sampah Lingkungan	Kelurahan dengan Sistem Swadaya
1	Tarakan Timur	5	5	-
2	Tarakan Tengah	5	5	-
3	Tarakan Barat	5	5	-
4	Tarakan Utara	3	1	2
Kota Tarakan		18	16	2

Dengan asumsi timbulan sampah untuk kota sedang sebesar 3 liter/orang/hari, maka kebutuhan komponen persampahan Kota Tarakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. KEBUTUHAN KOMPONEN SAMPAH KOTA TARAKAN

Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah Kota Sedang (lt/org/hr)	Perkiraan Timbulan Sampah Total (m ³ /hr)	Produksi sampah aktual (m ³ /hr)	Sampah yang Terangkut (m ³ /hr)	Selisih (m ³)
133.768	3	401,30	550	504	46 102,70*

*) Merupakan selisih antara perkiraan timbulan sampah dan sampah terangkut.
Sumber: Analisis

Dengan melihat jumlah produksi sampah yang dihasilkan (401,30 m³/hr) dan sampah yang terangkut (550 m³/hr), maka masih terdapat 46 m³/hr yang belum terlayani. Namun, bila dibandingkan dengan asumsi timbulan sampah (didapatkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan standar timbulan sampah per orang per hari) sebesar 401,30 m³/hr, maka besarnya sampah yang terlayani sudah melebihi kapasitas perkiraan ini. Meski begitu, masih perlu meningkatkan pelayanannya mengingat sampah yang diproduksi jauh lebih besar daripada kapasitas sampah yang terlayani.

Berikut ini tabel yang menggambarkan karakteristik pengelolaan persampahan di Kota Tarakan :

Tabel 13. DATA PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TARAKAN

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Pengumpulan Sampah			
1.	Nama pengelola	: DKPP Kota Tarakan	
2.	Sistem	: <i>integrated system</i>	
3.	Jumlah penduduk	Jiwa	133.768
4.	Asumsi produksi sampah	Lt/org/hr	401.304
		m ³ /hr	401,30
5.	Jumlah sampah	m ³ /hr	550
6.	Jumlah pelayanan	m ³ /hr	504
7.	Cakupan layanan geografis	Ha	14.044,80
8.	Cakupan layanan penduduk	Jiwa	83.968,03
9.	Illegal dumping	: sedang	
II. Data TPA			
1.	Jumlah pelayanan TPA	m ³ /hr	504
2.	Nama TPA	: -	
3.	Status TPA	: -	
4.	Luas TPA	Ha	2
5.	Kapasitas	m ³	-

6.	Umur	Tahun	-
7.	Sistem : <i>open dumping</i>		
8.	Jarak ke permukiman	Km	-
9.	Incenerator	Unit	-
10.	Nama pengelola : -		
III. Data Peralatan TPA			
1.	Bulldozer	Unit	-
2.	Back hoe	Unit	-
3.	Loader	Unit	-
4.	Shovel	Unit	-
5.	Water tank	Unit	1

Sumber : data

Tabel 14. DATA PENGANGKUTAN DAN PEMBIAYAAN SAMPAH DI KOTA TARAKAN

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Data Transportasi Persampahan			
1.	Jumlah pelayanan terangkut	m ³ /hr	--
2.	Jumlah kendaraan		
	Truk	Unit	11
	Arm roll	Unit	2
	Compactor	Unit	-
	Pick up	Unit	3
3.	Jumlah peralatan		
	Gerobak	Unit	-
	Container	Unit	9
4.	Transfer depo	Unit	-
5.	Jumlah TPS	Unit	169
II. Data Pembiayaan			
1.	Retribusi	Rp	5.000,-
2.	Biaya pembuangan	Rp	-
3.	Biaya pengangkutan	Rp	-
4.	Biaya pengumpulan	Rp	-
5.	Biaya satuan	Rp	-
6.	Biaya operasional dan pemeliharaan	Rp	-

Sumber : data

Komponen Drainase

Pengelolaan sistem drainase kota Tarakan ini dilakukan oleh Sub Dinas Cipta Karya Kota Tarakan. Berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder, hanya didapatkan data mengenai genangan. Genangan yang sering terjadi, umumnya memiliki ketinggian 4,50 m, berlangsung kurang lebih selama 1,85 jam dan melanda daerah seluas 544,24 ha.

Dari hasil identifikasi, penyebab terjadinya banjir atau genangan di daerah perkotaan di Kota Tarakan dapat dikategorikan dalam beberapa hal, antara lain :

- a. Sedimentasi. Pengaruh sedimentasi terhadap terjadinya banjir adalah berkurangnya kapasitas saluran drainase yang ada sehingga pada saat aliran limpasan permukaan mencapai kondisi puncak, saluran tersebut tidak mampu menampung aliran yang ada sehingga aliran akan meluap.
- b. Kapasitas saluran eksisting tidak memadai.
- c. Pengaruh pasang air laut. Akibat air laut pasang terjadi genangan atau banjir yang terjadi di beberapa kota bagian pesisir.
- d. Pemanfaatan tata guna lahan yang tidak menyediakan daerah resapan air hujan.
- e. Penambahan volume air limbah domestik seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan.

Komponen Sanitasi / Limbah Cair

Layanan pengelolaan air limbah domestik dan non-domestik Kota Tarakan saat ini ditangani oleh Dinas LISDA (Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam) dan Dinas Kesehatan Kota Tarakan. Sampai saat ini, sistem penanganan air limbah di Kota Tarakan menggunakan sisten setempat (onsite sanitation) dan belum memiliki jaringan air kotor/limbah cair secara khusus. Pembuangan air kotor maupun limbah



rumah tangga masih dikelola sendiri oleh masyarakat dan menggunakan jaringan sanitasi setempat yaitu dengan mengandalkan jaringan drainase, badan-badansungai, rawa dan tepian laut.

Jumlah sarana dan prasarana pembuangan air limbah di Kota Tarakan sampai tahun 2002 terdiri dari jamban keluarga sebanyak 15.682 unit, jamban jamak (MCK) sebanyak 14 unit dan SPAL (saluran pembuangan air limbah) sebanyak 13.246 unit, serta 1 unit truk tinja.

Tabel 15. FASILITAS PENGOLAHAN AIR LIMBAH KOTA TARAKAN, 2002

No.	Kecamatan	Fasilitas Pengolahan			Pelayanan/Tank tinja/ IPLT
		Pengelolaan setempat (septictank & cubluk)	Komunal (MCK & Septictank)	SPAL (unit)	
1	Tarakan Timur	3.710	3	3.464	Satu mobil tank tinja adanya di DKPP bagi masyarakat yang perlu harus menghubungi DKPP
2	Tarakan Tengah	1.133	9	467	
3	Tarakan Barat	9.699	0	7.766	
4	Tarakan Utara	1.170	2	1.048	
Jumlah		15.682	14	13.246	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Tarakan, tahun 2002

Untuk limbah non domestik sampai saat ini dari berbagai pabrik-pabrik maupun industri yang ada di Kota Tarakan hanya sebagian kecil yang mempunyai instalasi Pengolahan Ar Limbah (IPAL) sendiri. Limbah non domestik yang dihasilkan sebagian besar dibuang ke sungai atau laut sehingga dikhawatirkan dapat mencamari air dan mengganggu terhadap ekosistem laut.

Komponen Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu tempat ke tempat lain.

Berikut data panjang jalan Kota Tarakan berdasarkan jenis permukaan, kondisi jalan, serta kelas jalan. Terlihat bahwa sekitar 79% ruas jalan telah diperkeras dengan aspal.

Tabel 16 .PANJANG JALAN DAN KONDISI JARINGAN JALAN KOTA TARAKAN, 2000

No	Prasarana jalan		Panjang jalan (Km)
1	Jenis Permukaan	Aspal	94.982
		Tanah	24.943
2	Kondisi Jalan	Baik	70.080
		Sedang	38.046
		Buruk	11.790
3	Kelas Jalan	Klass I	73.167
		Klass II	46.749
Panjang jalan Kota Tarakan			119.916

Sumber: Pemkot Tarakan, 2000

Dari data kondisi jalan Kota Tarakan, terlihat bahwa 58 % tergolong baik, sementara 32 % sedang dan terdapat 10 % dari total ruas jalan dengan kondisi buruk dan perlu mendapat perhatian dari pihak Pemkot Tarakan.